

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi pendidikan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Kristen memperoleh landasan teologis dari Alkitab. Hal ini tercermin, dalam Amsal 22:6, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya ia tidak akan menyimpang dari padanya."¹ Ayat ini menggaris bawahi pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini, selain itu, Kolose 3:16, "Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seseorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu."² Dalam ayat ini menunjukkan bagaimana pengajaran yang berakar pada ajaran Kristus dapat membimbing siswa dalam membentuk karakter yang berlandaskan moralitas Kristen. Dengan demikian, mengingat fenomena penurunan moralitas siswa saat ini, pendidikan karakter menjadi krusial, dan guru Pendidikan Agama Kristen berperan utama dalam mewujudkan pendidikan karakter tersebut.

Pendidikan memegang peranan krusial dalam peningkatan kualitas bangsa, pendidikan membekali individu dengan ilmu pengetahuan,

¹*Alkitab, Amsal 22:6* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, n.d.).

²*Alkitab, Kolose 3:16* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, n.d.).

memungkinkan penentuan tujuan hidup, dan mengarahkan pengembangan potensi manusia secara holistik baik jasmani maupun rohani menuju kehidupan yang damai, adil, dan sukses, baik saat ini maupun di masa mendatang.³ Pendidikan berperan penting dalam membangun kualitas bangsa melalui pengembangan potensi individu secara menyeluruh. Tujuan pendidikan adalah membekali individu dengan ilmu pengetahuan dan mengarahkan menuju kehidupan yang sejahtera dan harmonis.

Siswa saat ini menghadapi tantangan serius berupa penurunan moral dan sosial, tanggung jawab dari guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi secara akademik, namun berperan juga sebagai pembimbing dalam perkembangan karakter siswa, dengan menjadi panutan yang baik, mendidik tentang nilai-nilai moral, dan mengkondisikan lingkungan yang positif supaya guru bisa membantu siswa dalam memahami secara detail terhadap nilai-nilai saling menghormati, tanggung jawab dan kejujuran.

Thomas Lickona mengidentifikasi tiga aspek utama yang dapat di gunakan dalam menerapkan Pendidikan karakter yaitu melalui pengetahuan moral dimana dalam hal ini akan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab dan kasih sayang agar siswa dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian perasaan moral dalam hal ini dapat mendorong siswa lebih peduli akan kebutuhan dan perasaan orang lain sehingga siswa termotivasi

³Olianda Adistiana, "Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no 1 (2024): 261.

bertindak dengan baik dan benar dan perilaku moral dimana dalam hal ini siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang etika tetapi dapat menerapkan dalam kehidupan.⁴

Implementasi pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan proses pembentukan akhlak dan moral peserta didik. Proses ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai sosial. Dengan demikian, pendidikan berupaya memengaruhi dan membentuk perilaku peserta didik, baik dalam ucapan maupun tindakan, sehingga selaras dengan nilai-nilai luhur yang berlaku di masyarakat.⁵ Proses ini secara aktif berupaya memengaruhi dan membentuk perilaku peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan, agar selaras dengan norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, sehingga tercipta individu yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Pengembangan karakter di sekolah dirancang secara sistematis, tujuannya adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai moral positif pada siswa, sehingga dapat berperilaku baik di lingkungan sekolah dan masyarakat. Secara etimologis, karakter merujuk pada tabiat, watak, atau akhlak yang menjadi pembeda satu individu terhadap yang lainnya. Pendidikan karakter memiliki tujuan dalam pembentukan seseorang yang mempunyai karakter baik agar dapat bermanfaat

⁴Thomas Lickona, *Educating for Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1991), 85.

⁵Noviana Diswantika, "Implementasi Pendidikan Karakter Dan Budi Pekerti Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 14, no 2 (2021): 526.

untuk lingkungan sekitarnya.⁶ Namun di sekolah sering terjadi degradasi moral yang merujuk pada penurunan atau kemerosotan dalam standar moral atau etika suatu individu atau kelompok.

Penurunan kesadaran berperilaku sesuai norma dan aturan yang berlaku, yang dikenal sebagai degradasi moral, terjadi akibat minimnya kesadaran akan kepatuhan hukum. Hukum, yang tertanam sebagai nilai-nilai moral dalam diri manusia, menjadi landasan utama perilaku tersebut. Dengan demikian, ketidakpatuhan terhadap hukum yang terinternalisasi ini mengakibatkan perilaku menyimpang dari norma-norma sosial dan etika.⁷ Jadi, degradasi moral merupakan suatu proses penurunan kualitas moral individu yang disebabkan oleh lemahnya internalisasi nilai-nilai hukum dan moral.

Degradasi moral bagi siswa merujuk pada penurunan standar etika dan moral dalam perilaku dan sikap, ini bukan sekadar pelanggaran aturan sekolah, tetapi menunjukkan kemerosotan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, hormat, dan empati. Gejalanya bisa beragam, mulai dari perilaku kecil seperti berbohong atau mencontek hingga tindakan yang lebih serius seperti kekerasan, perundungan (bullying), atau pencurian. Pemahaman yang komprehensif tentang degradasi moral pada siswa memerlukan analisis terhadap berbagai faktor penyebab.

⁶Amirulloh Syarbini, Pendidikan Karakter (Jakarta: Prima Pustaka, 2012), 13.

⁷Abidah, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Degradasi Moral Pelajar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no 1 (2023): 1722.

Degradasi moral disebabkan oleh dua faktor yang terjadi di kalangan siswa yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari diri sendiri, contohnya kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua, adanya rasa individualistis dan egois, tingkat pendidikan yang rendah, serta terlepasnya pengetahuan dari nilai-nilai agama. Kedua, faktor eksternal yang muncul dari luar diri yaitu contohnya kemajuan teknologi yang tidak dipergunakan dengan semestinya, dari lingkungan sekolah, pergaulan yang salah serta dari lingkungan masyarakat. Disisi lain, kurangnya pembelajaran moral dan budi pekerti yang diberikan pada individu dalam menghadapi kehidupan ternyata juga menjadi penyebab terjadinya degradasi moral di kalangan siswa.

Penurunan moral yang terjadi di kalangan siswa UPT SMP Negeri 2 Rembon, menurut keterangan YPR terlihat dalam perilaku merusak fasilitas sekolah, sikap tidak sopan, membolos, membully dan tidak patuh kepada guru.⁸ Selain itu, etika siswa yang semakin menurun, seperti hilangnya sikap sopan santun seperti dalam tutur kata, cenderung mengeluarkan kata-kata kasar dan bicara kotor bahkan ada juga yang menyontek saat ujian.⁹ Hal ini menjadi masalah yang memerlukan perhatian serius perilaku kecurangan saat ujian serta penurunan kepedulian terhadap pertumbuhan spiritual dan iman, khususnya di Kelas VII-C. Jika kondisi ini dibiarkan berlanjut, dampaknya akan semakin serius,

⁸YPR, Wawancara oleh Penulis, UPT SMP Negeri 2 Rembon, 5 Februari 2025.

⁹YAB, Wawancara oleh Penulis, UPT SMP Negeri 2 Rembon, 5 Februari 2025.

yang dapat mengarah pada pengabaian tanggung jawab pribadi, penurunan kualitas hidup, masalah psikologis, bahkan hilangnya identitas diri pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Baran Rante Payung (2022) penelitian ini fokus pada pencegahan degradasi moral siswa, dengan fokus pada peran guru dalam menghindari atau mengurangi kemerosotan nilai-nilai moral di kalangan siswa.¹⁰ Sementara itu, penelitian Hansdeni (2023) berfokus pada penggunaan teknologi yang tidak bertanggung jawab, menyebabkan kemerosotan moral siswa.¹¹ Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, dalam penelitian ini lebih menekankan pada pendidikan karakter sebagai solusi dari degradasi moral artinya guru tidak hanya berperan dalam mencegah tetapi juga dalam memberikan pengajaran konkret yang dapat membantu siswa memperbaiki moral siswa.

Degradasi moral ini menyebabkan siswa mengalami krisis identitas, kehilangan tujuan hidup, kebingungan dan merasa dirinya tidak berharga, penurunan moral juga menghilangkan nilai tradisi seperti saling menghormati, gotong royong dan kejujuran, ketidakpedulian terhadap norma sosial dan hukum, berpotensi menimbulkan perilaku antisosial, kekerasan, serta peningkatan kejahatan. Dari permasalahan degradasi moral, penulis tertarik untuk meneliti

¹⁰Baran Rante Payung, "AnalisisPerencanaan Guru PAK Dalam Mencegah Degradasi Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Sesean Suloara' Lembang Lempo" (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2022).

¹¹Hansdeni, "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menangani Degradasi Moral Siswa Di SMK Kristen Pelangi Makale Kelas XI" (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2023).

mengenai pentingnya peran guru Agama Kristen dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sebagai solusi dari permasalahan degradasi moral. Pendidikan karakter ini sangat penting sebagai upaya untuk menyelamatkan moral anak bangsa sebagai generasi penerus. Sebab, jika moral generasi muda mengalami kerusakan, hal ini dapat berdampak negatif terhadap masa depan bangsa.

B. Fokus Masalah

Melalui penulisan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter dan degradasi moral yang terjadi pada siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sebagai solusi degradasi moral siswa di UPT SMP Negeri 2 Rembon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sebagai solusi degradasi moral siswa di UPT SMP Negeri 2 Rembon.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini hasilnya nanti diharapkan bermanfaat baik dari segi teoritis ataupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat teoritis yaitu memperkaya wawasan keilmuan, terutama dalam konteks pembelajaran mata kuliah pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Kristen (IAKN) Toraja. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji topik serupa dalam pengembangan studi ke depan.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Dimanfaatkan sebagai sumber pelajaran bagi penulis supaya mengetahui bagaimana peran dari guru Pendidikan Agama Kristen dalam menangani degradasi moral siswa.

b. Guru

Penelitian ini memberikan pemahaman bagi guru tentang peran penting guru Agama Kristen dalam pendidikan karakter, memperkuat strategi pengajaran, serta menambah pengetahuan dan ide baru bagi guru dalam menangani degradasi moral siswa.

c. Siswa

Penelitian ini memberikan solusi untuk mengatasi degradasi moral siswa, sehingga mereka bisa bertumbuh untuk menjadi seseorang yang bertanggung jawab serta menumbuhkan kesadaran bertindak disiplin dan baik.

d. Sekolah

Melalui penelitian ini dapat membantu sekolah untuk menyusun serta melaksanakan program pendidikan karakter yang efektif sehingga bisa mengurangi masalah sosial di kalangan siswa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan akhir pada penulisan ini, maka berikut disusun sistematika penulisan penelitian ini:

BAB I Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Mencakup landasan teori yang akan membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Kristen, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, strategi implementasi Pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, pengertian degradasi moral, bentuk-bentuk degradasi moral dan faktor penyebab degradasi moral.

- BAB III Metode penelitian, yang meliputi jenis metode penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.
- BAB IV Hasil penelitian dalam bab ini, berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.
- BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.